

ABSTRAK

Mardhiya Agustina: NIM. 170311010109, *Pengembangan Model Kurikulum Kapesantrenan Berbasis Kompetensi*, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., Pembimbing II: Dr. H. Yahya Mof, M.Pd. Disertasi, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dan merupakan jaringan pendidikan Islam terluas di Nusantara. Meskipun perkembangannya sangat pesat, namun dalam prakteknya pesantren masih menghadapi problematika dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum kepesantrenannya karena ketiadaan dokumen yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman. Banyak kritik yang diarahkan kepada pesantren terkait hal ini, posisi peneliti berusaha memberikan solusi dengan sebuah model kurikulum kepesantrenan yang dapat menjadi acuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model kurikulum kepesantrenan yang selama ini diterapkan oleh pesantren, meneliti dan mengembangkan model kurikulum kepesantrenan tersebut, serta memaparkan deskripsi akhir model kurikulum yang dikembangkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan dengan mengadopsi dan menyederhanakan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Borg dan Gall serta Sukmadinata sesuai kebutuhan penelitian, yaitu: (1) studi pendahuluan dan analisis kebutuhan; (2) perencanaan dan desain konsep; (3) pengembangan model dan uji coba; (4) revisi produk akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi dokumen, wawancara dan angket.

Penelitian menemukan bahwa kurikulum kepesantrenan yang selama ini diterapkan: (1) masih sederhana, belum tersusun secara sistematis dalam dokumen yang lengkap; (2) tujuan kurikulum hanya ada pada pemikiran Kyai sehingga belum ada standar tujuan dan capaian pembelajaran yang jelas; (3) pembelajaran cenderung terfokus pada guru; (4) pembelajaran didominasi metode klasikal konvensional serta masih terfokus pada ranah kognitif yang bertumpu pada level hafalan; (5) evaluasi hasil belajar belum dilakukan secara komprehensif; (6) budaya pendidikan pesantren dengan sistem pembelajaran turun temurun menyebabkan kurangnya kompetensi guru dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran.

Hasil model kurikulum kepesantrenan yang dikembangkan adalah: (1) desain mengacu pada empat komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi, evaluasi); (2) konsep terdiri atas: pendahuluan, landasan kurikulum, struktur kurikulum; (3) hasil penilaian ahli terhadap model masuk dalam kategori baik dengan masukan perbaikan; (4) revisi model berdasarkan penilaian ahli dan kegiatan *focus group discussion* mengarah pada perbaikan: judul, teori yang digunakan, landasan filosofis,

pengembangan diarahkan berbasis kompetensi, instrumen evaluasi, pedoman penyusunan dan pelaksanaan kurikulum; (5) hasil uji coba lapangan terbatas melalui *workshop* penyusunan perangkat ajar oleh guru menunjukkan keterterapan model dengan berhasilnya guru menyusun perangkat ajar; (6) revisi model berdasarkan uji coba lapangan terbatas mengarah pada perbaikan: *mi'yār kafā'ah khirrījīn* dan *mādah*; (7) setelah dilakukan revisi produk akhir dan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa model ini layak digunakan.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa dokumen model kurikulum kepesantrenan yang tersusun secara sistematis dengan deskripsi akhir: (1) memiliki ciri khas budaya pendidikan pesantren yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas, serta berbasis kompetensi yang dapat mendorong penguasaan multi kecerdasan santri; (2) keseluruhan komponen kurikulum dikembangkan mengacu pada konsep taksonomi budaya pendidikan pesantren yang telah dikembangkan

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Pesantren, Kompetensi*

ABSTRACT

Mardhiya Agustina: SIN. 170311010109, *The Development of Islamic Boarding School Curriculum Model based on Competency*, Supervisor I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., Supervisor II: Dr. H. Yahya Mof, M.Pd. Dissertation, Postgraduate of UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Islamic Boarding School has a significant role in the Islamic education world in Indonesia and the broad Islamic education network in this country. Although the development of Islamic boarding schools in Indonesia is very rapid, pesantren still face complex problems in compiling, developing, and implementing their curriculum due to the absence of systematic Islamic boarding school curriculum documents used as guidelines. Many criticisms have appeared at Islamic boarding schools regarding this matter. In this research, researchers try to provide a solution to these problems with an Islamic boarding school curriculum model as applied and reference curriculum.

This study's objective is to describe the applied curriculum model by pesantren, to research and develop the pesantren curriculum model, and to describe the final description of the developed curriculum model.

The research applies the research and development method by adopting and simplifying the research steps proposed by Borg and Gall, and Sukmadinata according to research needs, namely: (1) preliminary study and needs analysis; (2) concept planning and design; (3) model development and testing; (4) final product revision. The data collection techniques consist of observation, a document study, interviews, and questionnaires.

The study found that the Islamic boarding school curriculum implemented by the Islamic boarding school: (1) had not been systematically arranged in a complete document; (2) the purpose of the curriculum is only in the Kyai's thoughts which are conveyed to the teacher and then interpreted into the learning process; (3) the implementation of learning still tends to focus on the teacher; (4) the learning method in the classroom is still dominated by classical conventional method and focuses on the cognitive domain which is based on the level of memorization; (5) evaluation of learning outcomes has not been carried out comprehensively; (6) The existence of a pesantren education culture it causes causes the teacher's competence to not develop in analyzing learning needs.

The outcome of the Islamic boarding school curriculum model development includes: (1) the developed model design according to the four components of curriculum anatomy (objectives, materials, strategies, evaluations); (2) the concept consists of: introduction, curriculum, curriculum structure; (3) the expert's assessment on the developed model are in the excellent category with improvement in several parts; (4) Based on expert's evaluation and focus group discussion, the revision leads to improvements: title, taxonomic basis used, philosophical basis, competency-based preparation, evaluation instruments, guidelines for curriculum preparation and implementation; (5) the results of field trial is only through a

workshop on the teaching tools preparation by the teacher showing the the applicable model with the success of the teacher in compiling teaching tools; (6) model revision based on limited field trials leads to improvements: *mi'yār kafā'ah khirrījīn* and *mādah*; (7) after the final product revision based on the results of research and development obtained, the researcher concluded that this curriculum model was feasible and could be used as a solution.

This research and development have given a product of a systematic Islamic boarding school curriculum model such as: (1) the characteristics of an Islamic boarding school education culture covering all learning activities either inside or outside the classroom, and competency concerning for the multi-intelligences students' mastery. (2) The Islamic boarding school curriculum components refers to the taxonomy concept of a developed Islamic boarding school education culture.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Boarding School, Competency*

ملخص

مرضية أغوستينا: رقم قيد الطالبة ١٧٠٣١١٠١٠١٠٩، تطوير نموذج المنهاج الدراسي المعهدي القائم على الكفاءة، المشرف الأول: أ. د. سيف الدين سبدا، والمشرف الثاني: د. يحيى موف. أطروحة الدكتوراه، برنامج الدراسات العليا بجامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، عام ٢٠٢٣.

للمعاهد الإسلامية دور كبير جداً في عالم التربية الإسلامية في إندونيسيا، فهي تعتبر أوسع شبكة للتربية الإسلامية تنتشر في جميع أنحاء إندونيسيا. وعلى الرغم من أن تطور المعاهد الإسلامية سريع للغاية، إلا أنها من ناحية عمليتها التنفيذية لا تزال تواجه مشاكل معقدة في تنظيم وتطوير وتنفيذ منهاج دراسي خاص بها لعدم واثق منهاج دراسي مصمم ومكتوب بشكل منظم يمكن استخدامه كمرجع. تم توجيه انتقادات وتعليقات كثيرة للمعاهد الإسلامية فيما يتعلق بهذا الأمر، فالباحثة تحاول أن تقدم حلاً لهذه المشكلات من خلال تصميم منهاج دراسي يمكن تطبيقه والاعتماد عليه. يهدف هذا البحث إلى وصف نموذج المنهاج الدراسي المتبع تنفيذه في المعاهد الإسلامية، وبحث وتطوير نموذج المنهاج الدراسي، ووصف صورة المنتج النهائي لنموذج المنهاج الدراسي الذي تم تطويره.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث والتطوير، وتسير خطوات البحث من خلال تبني وتبسيط الخطوات المقترحة من قبل بورغ وغال وسوكمديناتا وفقاً لاحتياجات البحث وهي: (١) الدراسة الأولية وتحليل الاحتياجات؛ (٢) التخطيط وتصميم النموذج؛ (٣) تطوير النموذج وتجربته؛ (٤) مراجعة المنتج النهائي. وتتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة ودراسة الوثائق والمراجع والمقابلات والاستبانات.

اكتشف البحث أن المنهاج الدراسي الذي تنفذه المعاهد الإسلامية: (١) إن صورته لا تزال بسيطة ولم يتم ترتيبه بشكل منظم في وثيقة كاملة؛ (٢) الغرض من المنهاج موجود في أفكار المدير (كياهي) فقط، حيث يتم نقلها إلى المدرس، ثم يتم تفسيرها وتنفيذها في عملية التدريس؛ (٣) تنفيذ

العملية الدراسية في الفصول لا يزال يميل إلى الاعتماد على المدرس (٤) أكثر طرق التدريس استخداما هي المحاضرة، ولا تزال تركز على مجال المعرفة الذي يعتمد على مستوى الحفظ؛ (٥) لا تتسم عملية تقويم نتائج التعلم بالشمول؛ (٦) إن شيوع ثقافة المعهد التربوية التي تميل إلى تبني نظام دراسي وراثي مع منهاج بسيط للغاية يؤدي إلى عدم تطور كفاءة المدرس في تحليل احتياجات عملية التدريس.

في تطوير نموذج المنهاج الدراسي للمعاهد الإسلامية الحديثة توصلّ البحث إلى عدد من النتائج وهي: (١) تصميم النموذج المطور يعتمد على عناصر المنهاج الأربعة (الأهداف، المواد، الاستراتيجيات، التقويم)؛ (٢) تصميم النموذج يتكون من مقدمة، وأساس المنهاج، وهيكل المنهاج؛ (٣) أن النموذج المطور حصل على نتيجة جيدة في تقييم الخبراء، مع مدخلات لمراجعة وتعديل النموذج في عدد من الجزئيات؛ (٤) مراجعة النموذج وتعديله بناءً على تقييم الخبراء ومناقشة المجموعة المركزة تركزت في: تغيير موضوع البحث، وتطوير أساس نظرية التصنيف التربوي المستخدم، وإكمال الأساس الفلسفي، وإكمال تصميم المنهاج القائم على الكفاءة، وإكمال أدوات التقييم، وإنشاء المبادئ التوجيهية لإعداد المنهاج وتنفيذه؛ (٥) أظهرت نتيجة التجربة الميدانية المؤدّة في ورشة عمل حول إعداد أدوات التدريس (المنهج، سجل الإعداد للتدريس، تقييم مخرجات التعلم) قابلية تطبيق النموذج؛ تبيّن ذلك من نجاح المعلم في تطبيق إعداد أدوات التدريس؛ (٦) مراجعة النموذج وتعديله بناءً على تجربة ميدانية محدودة تركزت في: تعديل معيار كفاءة الخريجين ومحتوى المادة؛ (٧) بعد مراجعة وتعديل المنتج النهائي، وبناءً على نتائج البحث والتطوير التي تم الحصول عليها، أكدت الباحثة على أن هذا النموذج كان مجدياً ويمكن استخدامه.

أنتج هذا البحث والتطوير منتجا نهائيا وهو وثيقة نموذج المنهاج الدراسي للمعاهد الإسلامية بشكل منظم، والوصف النهائي لنموذج المنهاج على النحو التالي: (١) أنّ له خصائص الثقافة التربوية للمعاهد التي تشمل جميع الأنشطة الدراسية داخل الفصل وخارجه، وأنه مبني على الكفاءة مما تدفع الطلبة إلى إتقان الذكاءات المتعددة؛ (٢) كل مضمون نموذج المنهاج الدراسي مبني على مفهوم تصنيف ثقافة المعهد التربوية الذي تم تطويره.

الكلمات المفتاحية: تطوير المنهاج، معاهد إسلامية، كفاءة.